

Tahapan Membangun Tim *Business Analytics* yang Sukses

Irvan Bravely¹

¹Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar, Indonesia
irvanbravely@poliupg.ac.id

Abstract: *The business analytics team is the initial foundation for how business analytics can increase an organization's competitive advantage. Competitive advantage can be achieved because business analytics analyzes the organization's key data metrics so that stakeholders are able to make careful decisions that provide greater value for the organization. Three important things that need to be done when forming a business analytics team are: identifying business needs; forming a team; and involving stakeholders. It is hoped that this research will be able to provide understanding regarding building a business analytics team to organizations and academics.*

Keywords: *business analytics team, data analytics, competitive advantage*

Abstrak: Tim *business analytics* merupakan pondasi awal sehingga *business analytics* mampu meningkatkan *competitive advantage* sebuah organisasi. *Competitive advantage* bisa tercapai karena *business analytics* menganalisis metrik data utama organisasi sehingga *stakeholder* mampu membuat keputusan cermat yang memberikan nilai lebih besar bagi organisasi. Tiga hal penting yang perlu dilakukan saat membentuk tim *business analytics* yaitu: identifikasi kebutuhan bisnis, pembentukan tim, keterlibatan *stakeholder*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait membangun tim *business analytics* kepada organisasi maupun akademisi.

Kata kunci: *tim business analytics, data analytics, competitive advantage*

Pendahuluan

Para pimpinan organisasi saat ini telah mengambil keputusan penting berdasarkan data karena beberapa organisasi telah mengumpulkan dan menganalisis data secara terstruktur (Mashingaidze dan Backhouse, 2017). Era big data telah mentransformasi proses pengambilan keputusan ini seiring akuisisi IT yang dilakukan organisasi sehingga kecepatan untuk menangkap dan mengumpulkan data baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur semakin cepat (Liu dkk., 2018). Organisasi khususnya bisnis semakin memiliki ketergantungan dengan data. Beberapa sektor organisasi yang menggunakan yaitu: pemasaran dan periklanan, layanan konsumen, transportasi, energi, layanan kesehatan, retail, dan lain-lain (Bayrak, 2015).

Business analytics menggunakan statistik dan pendalaman proses bisnis untuk mendorong kinerja organisasi. Serangkaian teknik yang digunakan ialah: mengambil data, mengekstrak informasi dari data, mengekstrak pengetahuan, memberikan alternatif keputusan, dan terakhir menciptakan tindakan yang tepat. Tindakan yang dihasilkan nantinya akan menciptakan *competitive advantage* bagi organisasi untuk bersaing sehingga menjadikan *business analytics* sebagai hal penting (Wixom dkk., 2013).

Competitive advantage bisa tercapai karena *business analytics* menganalisis metrik data utama organisasi sehingga *stakeholder* mampu membuat keputusan cermat yang memberikan

nilai lebih besar bagi organisasi. *Business analytics* juga mampu memberikan wawasan luas mengenai strategi investasi yang baik bagi organisasi dan memberikan manfaat transaksional, informasional, dan strategi spesifik (Wixom dkk., 2013). Manfaat transaksional ini adalah hasil konkret yang dapat diperoleh oleh sebuah organisasi melalui implementasi *business analytics*. Manfaat tersebut mencakup penghematan waktu, pengurangan jumlah pertemuan, dan pengurangan jumlah karyawan. *Business analytics* umumnya dikelola melalui perangkat lunak dan sistem pemrosesan analitis *online*. Teknologi ini memungkinkan pengiriman metrik bisnis secara otomatis kepada pengguna akhir dengan cepat. Pengiriman data secara real-time ini mengurangi kebutuhan untuk perhitungan manual dan peluang kesalahan (Bartlett, 2013). Dampak dari adopsi *business analytics* termasuk kemampuan organisasi untuk mencapai lebih banyak dengan jumlah pertemuan yang lebih sedikit, proses manual yang berkurang, dan dalam banyak kasus, jumlah staf yang lebih sedikit. Hal ini dapat mengakibatkan pengurangan biaya bisnis secara signifikan. Selain itu, *business analytics* juga membantu organisasi dalam mengelola beban kerja yang meningkat saat melakukan ekspansi ke pasar baru. Ini memungkinkan organisasi untuk tetap efektif dalam alokasi sumber daya sambil mempertahankan fleksibilitas dalam mengelola proses bisnisnya (Liu dkk., 2018).

Manfaat informasional dari *business analytics* ini mencakup fakta yang dapat diandalkan, kemampuan untuk mengidentifikasi pola bisnis, dan peningkatan transparansi di seluruh organisasi. Melalui analisis metrik bisnis, organisasi dapat melacak perilaku dan pola pembelian pelanggan, meningkatkan desain situs *web*, menganalisis konten yang dihasilkan pengguna, memahami informasi pasar dan persaingan, dan pada akhirnya mulai meramalkan masa depan. Solusi *business analytics* tidak hanya menggabungkan semua informasi tentang operasi harian, tetapi juga menyajikannya kepada manajemen dan pengguna bisnis dalam bentuk yang dapat diimplementasikan. Terdapat korelasi yang kuat antara tingkat kompleksitas *business analytics* dalam suatu organisasi dengan kinerja kompetitifnya. Salah satu hambatan terbesar dalam mengadopsi analitik adalah kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakannya untuk meningkatkan kinerja bisnis (Bartlett, 2013).

Business analytics memungkinkan organisasi untuk memahami wawasan bisnis, mengambil keputusan, dan mengatasi masalah utama yang dapat menjadi hambatan terhadap kesuksesan. Dengan menggunakan *business analytics*, sebuah organisasi dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dengan mengekstrak informasi berharga dari data. Hal ini membantu organisasi fokus pada apa yang terbaik untuk organisasi, baik dalam jangka waktu segera maupun di masa depan (Jain, 2016). Selain itu, penggunaan *business analytics* dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan dengan memberikan pandangan yang lebih spesifik tentang produk dan layanan yang harus ditawarkan kepada pelanggan. Pentingnya mengadopsi

business analytics dan pelaporan yang efisien juga disoroti sebagai faktor penting dalam menjaga daya saing dan keunggulan organisasi. Dengan demikian, analitik bisnis memainkan peran kunci dalam mendukung strategi bisnis yang sukses (Laursen, 2011). Tim *business analytics* merupakan pondasi awal bagaimana *business analytics* mampu meningkatkan *competitive advantage* sebuah organisasi. Sehingga perlu upaya serius dalam membangun tim *business analytics* pada sebuah organisasi.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan mengumpulkan data-data penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *business analytics* dan bagaimana penggunaannya pada organisasi. Setelah data terkumpul maka akan dilakukan eksplorasi secara cermat dan mendalam atas suatu fenomena yaitu tahapan membangun tim *business analytics* yang sukses.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan Membangun Tim *Business Analytics* yang Sukses

Membangun tim *business analytics* bukanlah tugas yang mudah. Proses ini memerlukan restrukturisasi perusahaan, perekrutan profesional baru, serta perubahan strategi dan budaya organisasi. Untuk mendapatkan manfaat pengambilan keputusan dari program analitik, sebuah bisnis harus bekerja keras untuk memastikan bahwa tim *business analytics* yang dibangun benar-benar sukses (Rathore dkk., 2014). Hal ini melibatkan pengembangan tim dan kepemimpinan analitik, integrasi analitik ke dalam budaya organisasi melalui keterlibatan *stakeholder* (Liu dkk., 2018).

1. Identifikasi Kebutuhan Bisnis

Untuk membangun tim *business analytics* dengan baik dan sukses, sebuah bisnis perlu mendokumentasikan kebutuhan dan persyaratan bisnis yang ingin dicapai oleh sistem tersebut. Langkah ini membantu mengidentifikasi jenis sistem dan proses analitik yang perlu dikembangkan atau diadopsi, serta menentukan kebutuhan untuk merekrut staf yang sesuai. Kebutuhan bisnis segera untuk *business analytics* adalah untuk memungkinkan pengambilan keputusan berbasis analitik yang akan membantu bisnis meningkatkan pendapatan dengan pertumbuhan. Selain itu, bisnis juga memerlukan *business analytics* yang dapat memanfaatkan data untuk mendukung keputusan terkait rencana strategis. Hal ini merupakan langkah penting dalam membangun tim *business analytics* (Liu dkk., 2018).

2. Membuat Tim

Tim *business analytics* yang tepat dapat mengubah jumlah data yang besar menjadi pengetahuan bisnis yang berharga yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis yang tepat waktu. Sebuah tim analitik bisnis yang kuat memerlukan seperangkat keterampilan dan kualifikasi yang unik, dan menggabungkan individu-individu ini bisa menjadi tugas yang sulit. Salah satu kualitas utama yang dicari oleh para ahli ketika membangun tim adalah rasa ingin tahu intelektual. Kualitas ini sulit untuk ditemukan karena tidak bisa diajarkan atau dibeli, namun sangat diinginkan karena keterampilan teknis saja tidak cukup. Organisasi sebaiknya mencari calon yang terlibat dalam berbagai proyek dan selalu berusaha untuk mendapatkan pengetahuan baru. Analisis dengan sifat-sifat ini lebih cenderung menggali lebih dalam ke dalam data dan lebih efektif dalam mengajukan pertanyaan saat melakukan analisis (Ransbotham dkk., 2016).

Organisasi sebaiknya tidak takut untuk merekrut individu yang memiliki kualitas ini tetapi kurang dalam keterampilan teknis karena keterampilan seperti matematika dan ilmu pengetahuan bisa diajarkan. Organisasi juga sebaiknya tidak hanya fokus pada calon yang memiliki keterampilan kuat dalam bahasa pemrograman. Kemampuan untuk membuat skrip dalam berbagai bahasa pemrograman penting dalam analisis data, namun manajemen juga harus mencari calon yang memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan data melalui visualisasi. Kemampuan untuk mengekspresikan data secara visual dapat memberikan wawasan yang lebih besar daripada metode presentasi lainnya. Kemampuan untuk mengungkapkan ide tentang bagaimana bisnis dapat menggunakan hasil analisis data secara optimal sangat penting untuk kesuksesan *business analytics* (Ransbotham dkk., 2016).

Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan saat merangkai tim *business analytics* adalah penggunaan ahli dibidang tertentu (*domain experts*). Para ahli ini memiliki kemampuan serbaguna untuk menerjemahkan data dari area tertentu dalam perusahaan menjadi informasi yang dapat dijadikan dasar tindakan. Mereka diperlukan untuk memastikan bahwa wawasan yang diperoleh dari analitik akan benar-benar berdampak ketika diterapkan dalam operasi bisnis. Para ahli meyakini bahwa tingkat pengalaman yang dibutuhkan dapat bervariasi mulai dari hanya enam bulan dalam beberapa kasus hingga sepuluh tahun dalam industri yang sangat khusus. Waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan para profesional ini sepadan dengan investasi bagi organisasi karena mereka memberikan perspektif yang tidak dapat diperoleh dari analisis data sederhana (Ransbotham dkk., 2016). Disarankan agar para ahli di bidang tertentu ini dipindahkan secara berkala antara tim *business analytics* dan garis bisnis (*line of business*) agar mereka dapat terus membangun pemahaman mereka tentang operasi harian garis bisnis. Dengan demikian, penggunaan ahli di bidang tertentu dapat menjadi tambahan yang berharga

dalam tim analitik untuk memastikan bahwa wawasan yang diperoleh benar-benar berguna dalam menjalankan bisnis (Rathore dkk., 2014).

Tim *business analytics* juga sebaiknya mencari seorang pemimpin yang merupakan narator terbaik ketika menyangkut data. Kemampuan untuk menceritakan cerita melalui data sangat sulit dan sebaiknya dilakukan oleh individu yang memiliki pemahaman yang kuat tentang bisnis. Data bisa sulit dipahami dalam format mentahnya, dan oleh karena itu memerlukan sentuhan manusia agar bisa dimengerti oleh individu di bidang lain dalam bisnis. Kandidat terbaik untuk tim *business analytics* harus menjadi inovator yang handal. Mereka harus mampu berpikir kreatif dan menciptakan hal-hal baru ketika bisnis berubah. Calon yang hanya mengimplementasikan proses yang sama di berbagai perusahaan mungkin tidak memiliki keterampilan inovasi yang diperlukan. Selain itu, calon yang baik juga harus memiliki pemahaman yang kuat tentang bisnis untuk melengkapi keterampilan matematika dan analisis. Dengan demikian, untuk menjadi anggota tim *business analytics*, seseorang perlu memiliki kombinasi keterampilan teknis, inovasi, dan pemahaman mendalam tentang bisnis (Liu dkk., 2018).

Seorang analis data harus memiliki pemahaman yang kuat tentang Microsoft Excel agar data dapat terstruktur dengan baik. Microsoft Excel menyediakan berbagai fitur yang membuat manajemen data menjadi nyaman dan tidak merepotkan. Data akan menjadi tidak berguna dalam proses analitik jika tidak terstruktur dengan baik. Karier sebagai analis data dapat beririsan dengan karier dalam matematika tingkat tinggi dan statistik di satu ujung spektrum, atau dapat bergabung dengan karier dalam pemrograman dan pengembangan perangkat lunak. Semua calon sebaiknya memiliki beberapa keterampilan dasar dalam bahasa SQL dan pengetahuan dasar tentang pengembangan *web*. R dan Python adalah dua bahasa pemrograman paling populer yang dipelajari oleh analis data. R sangat berguna dalam komputasi statistik dan grafik, sementara Python sangat mudah digunakan dan cocok untuk proyek-proyek besar. (Liu dkk., 2018)

3. Melibatkan *Stakeholder*

Keberhasilan atau kegagalan upaya analitis dapat dipengaruhi oleh tingkat dukungan dan keterlibatan pemangku kepentingan yang diterimanya. Untuk mencapai penggabungan analitik, pemangku kepentingan organisasi harus terlibat dalam proses analitik. Pemimpin tim analitik harus memiliki keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk mendukung program di seluruh organisasi. Langkah awal dalam advokasi harus melibatkan percakapan dengan para eksekutif organisasi. Pemimpin tim *business analytics* harus menyampaikan manfaat analitik untuk mendapatkan kepercayaan dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja (Ransbotham dkk., 2016). Proses juga ini harus mengidentifikasi tujuan dan kebutuhan para

eksekutif. Dengan mengidentifikasi kebutuhan para eksekutif, pemimpin tim *business analytics* dapat memastikan keselarasan strategi, yang lebih meningkatkan kepercayaan para eksekutif terhadap sistem, dan penggunaan hasil analisis dalam pengambilan keputusan. Meskipun para eksekutif adalah kunci dalam menciptakan keberhasilan yang merambat ke bawah untuk integrasi program, keberhasilan program ini juga akan bergantung pada keterlibatan pemangku kepentingan lainnya di seluruh organisasi (Wixom dkk., 2013).

Kesimpulan

Tim *business analytics* yang sukses akan menciptakan *competitive advantage* bagi organisasi untuk bersaing. Untuk membangun tim tersebut diperlukan langkah penting, yaitu: identifikasi kebutuhan bisnis, membuat tim, dan melibatkan *stakeholder*. Mengidentifikasi jenis sistem dan proses analitik yang perlu dikembangkan atau diadopsi merupakan langkah awal. Selanjutnya pada saat membuat tim, hal yang perlu dipertimbangkan ialah perekrutan ahli dibidangnya dan pemilihan ketua tim yang tepat. Langkah terakhir yaitu keterlibatan *stakeholder* dalam koordinasi dengan tim *business analytics*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait membangun tim *business analytics* kepada organisasi maupun akademisi. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu konfirmasi langkah-langkah diatas melalui metode kuantitatif maupun kualitatif pada objek yang telah mengimplementasikan *business analytics*.

Referensi

- Bartlett, Randy. (2013). *A practitioner's guide to business analytics: using data analysis tools to improve your organization's decision making and strategy*.
- Bayrak, T. (2015). A Review of Business Analytics: A Business Enabler or Another Passing Fad. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 230–239. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.06.354>
- Jain, C. (2016). *How to Use Big Data and Predictive Analytics to Improve the Success of New Products*.
- Laursen, G. H. N. (2011). *Business analytics for Sales and Marketing Managers: How to Compete in the Information Age*. 242. <https://www.wiley.com/en-cn/Business+Analytics+for+Sales+and+Marketing+Managers%3A+How+to+Compete+in+the+Information+Age-p-9781119200673>
- Liu, Y., Han, H., & DeBello, J. E. (2018). The Challenges of Business Analytics: Successes and Failures. *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences, 2018-January*, 840–849. <https://doi.org/10.24251/HICSS.2018.105>
- Mashingaidze, K., & Backhouse, J. (2017). The relationships between definitions of big data, business intelligence and business analytics: A literature review. *International Journal of Business Information Systems*, 26(4), 488–505. <https://doi.org/10.1504/IJBIS.2017.087749>
- Ransbotham, S., Kiron, D., & Prentice, P. (2016). Beyond the hype: The hard work behind analytics success. *MIT Sloan Management Review*.
- Rathore, S., Panwar, A., & Soral, P. (2014). Critical Factors for Successful Implementation of Business Analytics: Exploratory Findings from Select Cases. *International Journal of Business*.
- Wixom, B., Yen, B., & Relich, M. (2013). Maximizing Value from Business Analytics. *MIS Q. Executive*.